

ANALISIS IDIOM DALAM BERITA KRIMINAL PADA SURAT KABAR SRIWIJAYA POST PALEMBANG (KAJIAN SEMANTIK)

F.A. Milawasri

Universitas Tridinanti Palembang

mila_plg@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Mendeskripsikan bentuk idiom yang terdapat dalam berita kriminal di surat kabar *Sriwijaya Post*. (2) Mendeskripsikan makna dari idiom yang terdapat dalam berita kriminal di surat kabar *Sriwijaya Pos*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah surat kabar *Sriwijaya Post* dari tanggal 24--28 Juli 2018. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik padan intralingual. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis idiom pada surat kabar *Sriwijaya Post*, terbitan tanggal 24—28 Juli 2018 terdapat dua jenis idiom yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh yang banyak ditemukan pada surat kabar *Sriwijaya Post*, terbitan tanggal 24—28 Juli 2018 yang terdiri dari empat data dimulai dari data 1 sampai data 4. Seperti pada kata *membabi buta*, *suami istri*, *kaki lima*, dan *babak belur*. Sedangkan idiom sebagian yang banyak ditemukan pada surat kabar *Sriwijaya Post*, terbitan tanggal 24—28 Juli 2018 terdiri dari delapan data yang dimulai dari data 5 sampai data 12. Seperti pada kata *operasi pekat*, *berlumur darah*, *barang bukti*, *siang bolong*, *barang haram*, *senjata api*, *jam rawan*, dan *membongkar SMPN 6*.

Kata kunci: *analisis, idiom, idiom penuh, dan idiom sebagian.*

Abstract

The purpose of this study is as follows (1) Describe the idiom forms contained in criminal news in the Sriwijaya Post newspaper. (2) Describe the meaning of idioms contained in criminal news in the Sriwijaya Pos newspaper. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The data source used in this study was the Sriwijaya Post newspaper from 24-28 July 2018. The data collection technique used in this study was documentation. The data analysis technique used in this study is the intralingual equivalent technique. The results of the study can be concluded that the analysis of idioms in the Sriwijaya Post newspaper, published on 24-28 July 2018, there are two types of idioms, namely full idioms and partial idioms. Full idioms that are mostly found in the Sriwijaya Post newspaper, published on July 24-28, 2018, consisting of four data starting from data 1 to data 4. As in words blindly, husband and wife, street vendors, and battered. Whereas most idioms found in the Sriwijaya Post newspaper, published on July 24-28, 2018, consisted of eight data starting from data 5 to data 12. As in the word concentrated operation, bloodstained, evidence, broad daylight, haram, firearms, vulnerable hours, and dismantling SMPN 6.

Keywords: *analysis, idioms, full idioms, and partial idioms.*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan atau juga dapat memberikan informasi dari satu individu kepada individu lain. Sebagai bentuk komunikasi, manusia menggunakan berbagai media yang berbeda-beda, antara lain adalah surat kabar atau media cetak. Surat kabar merupakan media yang memberikan informasi kepada masyarakat dan dapat juga meningkatkan kemampuan

berpikir pada masyarakat. Surat kabar memuat suatu informasi, baik berita pendidikan, kriminal dan lain-lain yang disampaikan secara tertulis yang dapat dibaca oleh pembaca secara berulang-ulang.

Menurut Ermanto (dalam Hayati, dkk, 20018:56) berita secara umum dapat dikatakan sebagai informasi baru dalam kehidupan masyarakat yang juga sama dengan pengertian berita dalam dunia jurnalistik atau media massa. Informasi di

dalam surat kabar merupakan berita tentang informasi peristiwa atau kehidupan yang nyata terjadi dalam waktu yang baru, yang mempunyai nilai kejutan, sehingga memenuhi rasa ingin tahu banyak orang sehingga dapat diungkapkan secara fakta. Berita selalu ada sangkut pautnya dengan informasi yang baru dirasakan oleh masyarakat penerima berita. Suatu peristiwa atau informasi akan dianggap sebagai berita.

Salah satu topik berita yang ada dalam harian *Sriwijaya Post* adalah berita kriminal. Menurut Bonger (2008:25), kejahatan adalah suatu perbuatan tingkah laku yang anti sosial, yang bertentangan dengan undang-undang kitab pidana. Dari definisi yang formal sudah terlihat bahwa tentangan tersebut berupa hukuman. Seorang kriminal adalah seseorang yang melakukan segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan individu yang melanggar aturan agama, sosial dan hukum. Biasanya kriminal adalah seorang maling, penganiaya, pembunuh, merampok salah satu berita kriminal yang ada di harian *Sriwijaya Post* terdapat pada kolom *Kasus*, di kolom ini membahas kriminalitas. Dalam berita kriminal wartawan akan menggunakan bahasa yang mengandung makna tersurat maupun makna tersirat.

Penggunaan bahasa persuratkabaran tidak terlepas dari tataran makna kata. Semantik mengkaji keterkaitan antara kata dengan konsep atau arti dari kata tersebut. Salah satu objek penyelidikan semantik adalah idiom. Idiom merupakan ungkapan bahasa berupa frase dengan kata atau gabungan antardua kata atau lebih. Gabungan kata tersebut maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Idiom dipakai untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung, karena di dalam bacaan ada kalanya terdapat penggunaan kata yang berbentuk istilah atau frase yang artinya tidak bisa didapatkan dari makna harfiah yang hanya bisa diketahui melalui penggunaan yang lazim atau di lihat dari makna konteks. Abdul Chaer (2009:296) mengemukakan idiom merupakan satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara

gramatikal. Sedangkan menurut Kridalaksana (dalam Sudaryat, 2009:77) mendefinisikan idiom antara lain (1) idiom merupakan bangunan dari unsur-unsur bahasa yang saling memilih. (2) konstuksi arti yang berbeda dengan gabungan makna anggota-anggotanya.

Idiom sangat penting untuk dikaji lebih mendalam karena idiom merupakan bagian dari makna bahasa yang terdapat dalam komunikasi lisan atau tulisan. Tanpa disadari ketika membaca surat kabar atau tulisan maka pembaca sering menemukan idiom yang terdapat di dalam surat kabar, sehingga pembaca tidak memahami maksud dari tulisan yang terdapat di dalam surat kabar. Salah satunya kolom kasus yang ada di dalam surat kabar yaitu tentang berita kriminalitas. Berita kriminal merupakan informasi mengenai kejahatan. Melalui surat kabar pembaca mengetahui bagaimana kejadian kriminal yang ada di masyarakat sehingga pembaca yang membaca berita tersebut dapat menjaga diri dan lebih waspada terhadap tindak kejahatan di lingkungan masyarakat.

Surat kabar *Sriwijaya Post* dipilih karena surat kabar terbaik yang ada di kota Palembang dan surat kabar *Sriwijaya Post* memiliki kolom *Kasus* yang berisi semua berita kriminalitas. Selain itu, dalam surat kabar *Sriwijaya Post* banyak menggunakan idiom yang sangat menarik untuk diteliti khususnya berita kriminal. Penggunaan bahasa pada berita kriminal tidak terlepas dari peran idiomatik. Idiomatik digunakan untuk mengungkapkan maksud secara tidak langsung dan memerlukan penafsiran khusus.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskanlah masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk idiom yang terdapat dalam berita kriminal di surat kabar *Sriwijaya Post* Palembang pada tanggal 24—28 Juli 2018? (2) Bagaimanakah makna idiom yang terdapat dalam berita kriminal di surat kabar *Sriwijaya Post* Palembang pada tanggal 24—28 Juli 2018? Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Mendeskripsikan bentuk idiom yang terdapat dalam berita kriminal di surat kabar *Sriwijaya Post*. (2) Mendeskripsikan makna dari idiom yang terdapat dalam

berita kriminal di surat kabar *Sriwijaya Pos*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat (1) Bagi pengajaran, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pengajaran mata kuliah semantik. (2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis idiom.

Idiom

Idiom berasal dari bahasa Yunani yaitu *idios* yang artinya sendiri, khas, khusus. Kadang-kadang disebut juga langgam bahasa, yang dilazimkan oleh golongan tertentu, dialek, pribahasa, sebutan yang aneh, atau yang sukar diterjemahkan dengan tepat ke dalam bahasa lain (Sudaryat, 2009:77). Sedangkan menurut Chaer (2014: 296) idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal.

Senada dengan pendapat Kosasih (2015:167) ungkapan atau idiom perkataan atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan sesuatu maksud dalam arti kias.

Bentuk Idiom

Dalam bahasa Indonesia, ada dua macam bentuk idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (Sudaryat, 2009:80).

1. Idiom Penuh

Idiom penuh merupakan idiom yang sama sekali tidak menggambarkan lagi dari unsur-unsurnya secara berasingan. Dalam idiom penuh artinya sudah menyatu atau tidak dapat dipisahkan dengan makna pembentukannya (Sudaryat, 2009:80). Sedangkan menurut Chaer (2014:296) idiom penuh adalah idiom yang semua unsur-unsurnya sudah menyatu menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu. Data yang berhubungan dengan idiom penuh terdapat pada data-data sebagai berikut.

Contoh:

membanting tulang : bekerja keras.
makan kawat : sangat miskin.
kepala angin : bodoh.
menjual gigi : tertawa keras-keras.

meja hijau : pengadilan.

2. Idiom Sebagian

Idiom sebagian merupakan idiom yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Dalam idiom sebagian, salah satu unsurnya masih tetap memiliki makna leksikalnya sendiri (Sudaryat, 2009:80).

Contoh:

pakaian kebesaran : pakaian yang berkenaan dengan ketinggian pangkat atau jabatan.
salah air : salah didikan.
tidur-tiduran ayam : tidur tapi belum lelap.
buku putih : buku yang memuat keterangan resmi mengenai suatu kasus.
koran kuning : koran yang biasa memuat berita sensasi.

Ciri-ciri Idiom

Menurut Kosasih (2015: 167) idiom memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Umumnya merupakan gabungan dua kata atau lebih. Idiom umumnya merupakan gabungan dua kata atau lebih. Contoh:
 - a. Membanting tulang yang bermakna bekerja keras, dalam kalimat: Ayah mambanting tulang untuk menghidupi keluarga.
 - b. Keras kepala yang bermakna susah dinasihati, dalam kalimat: Adi adalah anak yang keras kepala, ia selalu membantah nasihat orang tuanya.
2. Memiliki bentuk yang tetap. Unsur-unsur pembentuk idiom saling mengikat sehingga masing-masing unsur tersebut tidak dapat diganti oleh kata lain. Contoh : Idiom membanting tulang yang bermakna bekerja keras, idiom ini terdiri dari dua unsur kata yaitu membanting dan tulang, kedua unsur kata tersebut saling mengikat satu sama lain. Seandainya salah satu unsur dalam idiom membanting tulang diganti, misalnya kata tulang diganti dengan tengkorak, sehingga berubah menjadi membanting tengkorak, maka kata tersebut

- maknanya akan berubah bahkan tidak lagi berbentuk idiom.
3. Membentuk makna leksikal yang baru dari gabungan dua kata atau lebih tersebut. Contoh: Idiom meja hijau yang bermakna pengadilan.
 4. Pada idiom penuh maknanya tidak lagi tergambar dari unsur pembentuknya. Dalam idiom penuh maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna pembentuknya. Contoh: Kepala angin, yang bermakna bodoh.
 5. Pada idiom sebagian maknanya masih tergambar dari salah unsur pembentuknya. Dalam idiom sebagian salah satu unsur pembentuknya masih tetap memiliki makna leksikalnya. contoh: Salah air, yang bermakna salah didikan.
 6. Pada idiom berjenis peribahasa dan pemeo tidak mengalami penambahan jumlah berbeda halnya dengan idiom berjenis ungkapan yang terus berkembang dan mengalami penambahan.
 7. Bisa berbetuk ungkapan, peribahasa, dan pemeo. Idiom dapat berupa ungkapan, peribahasa, dan pemeo. Ungkapan, peribahasa, dan pemeo adalah bentuk bahasa yang memiliki makna kias.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menghasilkan data dan kata-kata tertulis sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 9) metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang akan dianalisis, data yang terkumpul berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar *Sriwijaya Post* dari tanggal 24 --28 Juli 2018. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik yang dipakai untuk mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik padan intralingual adalah teknik analisis menghubungkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun 2007:117).

Langkah kerja atau proses yang digunakan untuk menganalisis data berita kriminalitas pada surat kabar *sriwijaya post* pada tanggal 24—28 Juni adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data berita kriminal pada harian *Sriwijaya Post* dari tanggal 24--28 Juli 2018 (2) Membaca berita tersebut dengan menggaris bawahi kata yang beridiom, (3) Mengelompokkan idiom-idiom berdasarkan jenisnya (4) Membuat kesimpulan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dibahas adalah berita kriminalitas pada harian *Sriwijaya Post* dari tanggal 24—28 Juli 2018. Pada penelitian ini yang akan diteliti mengenai jenis-jenis idiom yang terdapat pada surat kabar *Sriwijaya Post* dari tanggal 24—28 Juli 2018.

1. Analisis Data Berita Kriminal “Pasal Utang Teman di Bacok” *Sriwijaya Post* Tanggal 24 Juli 2018

Korban mengalami luka bacok dan luka tusuk secara *membabi buta* disekujur tubuhnya, membuat Mawir (34) dilarikan ke Puskesmas Tanjung Raja (*Sriwijaya Post*, Selasa 24 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom penuh pada kata *membabi buta* yang maknanya sudah menyatu atau tidak dapat ditapsirkan dengan makna pembentukannya. Kata *membabi buta* mengandung makna “sebuah tindakan tanpa perhitungan, nekat, serta semena-

mena dan tidak memperdulikan apapun di dalam melakukannya.

Selain mengamankan tersangka, di lokasi Polisi juga menyita barang bukti berupa dua buah senjata tajam yang masih *berlumur darah* masing-masing sebilah sajam jenis parang dan sebilah sajam jenis pisau (*Sriwijaya Post*, Selasa 24 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *berlumur darah* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *berlumur darah* mengandung makna “bergelimang dengan darah”.

Dikata AKP Zainal, tersangka dan *barang bukti* sudah di sita di Mapolsek Tanjung Raja untuk kepentingan penyidikan (*Sriwijaya Post*, Selasa 24 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *barang bukti* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *barang bukti* mengandung makna “barang yang dapat dijadikan sebagai bukti disuatu perkara”.

2. Analisis Data Berita Kriminal “Kami Belum Lakukan Apapun” *Sriwijaya Post* Tanggal 24 Juli 2018

Belasan wanita dan pria yang semuanya masih remaja ini terjaring razia *siang bolong* di salah satu penginapan kawasan Kelurahan 8 Ilir Kecamatan IT III Palembang (*Sriwijaya Post*, Selasa 24 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *siang bolong* yang

maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *siang bolong* mengandung makna “tengah hari ketika matahari sedang panas-panasnya”

Ada delapan pasangan remaja yang bukan *suami istri* dan di duga berbuat mesum (*Sriwijaya Post*, Selasa 24 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom penuh pada kata *suami istri* yang maknanya sudah menyatu atau tidak dapat ditapsirkan dengan makna pembentukannya. Kata *suami istri* mengandung makna “pasangan laki-laki dan perempuan yang telah menikah”.

Giat *operasi pekat* ini akan terus kita lakukan guna menciptakan suasana tetap aman jelang Asian Games,” ujar Kanit Reskrim Polsek Sukarami Palembang Iptu Marwan (*Sriwijaya Post*, Selasa 24 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *operasi pekat* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *operasi pekat* mengandung makna “tindakan atau gerakan militer untuk mencegah atau menanggulangi penyakit masyarakat misalnya judi, minuman keras dan narkoba”

3. Analisis Data Berita Kriminal “Pesan Sabu 1 Kg dari Palembang” *Sriwijaya Post* Tanggal 25 Juli 2018

Pengembangan terus dilakukan dari tersangka Iskandar, dan ia mengaku disuruh Candra Irawan untuk mengantarkan *barang haram* tersebut (*Sriwijaya Post*, Rabu 25 Juli 2018)

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *barang haram* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *barang haram* mengandung makna “barang yang dilarang syariat”

Mendapat informasi tersebut, Polisi melakukan penangkapan terhadap tersangka, dan dari pengeledahan ditemukan empat lembar catatan transaksi penjualan narkoba jenis sabu, tak hanya itu, Polisi menemukan satu pucuk *senjata api* rakitan genggam berikut enam butir amunisi caliber 38 di dalam mobil CRV (Sriwijaya Post, Rabu 25 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *senjata api* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *senjata api* mengandung makna “senjata yang melepaskan satu atau lebih proyektil yang didorong dengan kecepatan tinggi oleh gas yang dihasilkan oleh pembakaran suatu propelan.

4. Analisis Data Berita Kriminal “Polisi Endus Pemain Luar” Sriwijaya Post Tanggal 25 Juli 2018

Razia yang dilaksanakan ini, berdasarkan perintah Kapolda Sumsel pada *jam rawan* agar anggota melakukan razia terhadap orang-orang yang nongkrong di daerah keramaian seperti di Lorong Basah 16 Ilir dan di 7 Ulu bawah Jembatan Ampera (Sriwijaya Post, 25 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *jam rawan* yang maknanya masih menggambarkan dari

salah satu unsur pembentuknya. Kata *jam rawan* mengandung makna “waktu yang dianggap berbahaya yang dapat mengganggu keamanan”.

Di sini juga, petugas mengamankan miras jenis tuak dari warung *kaki lima* yang biasa dijual kepada warga yang biasa nongkrong di sana (Sriwijaya Post, 25 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom penuh pada kata *kaki lima* yang maknanya sudah menyatu atau tidak dapat ditapsirkan dengan makna pembentukannya. Kata *kaki lima* mengandung makna “serambi muka (emper) toko di pinggir jalan (biasannya berukuran lima kaki, biasanya dipakai sebagai tempat berjualan).

5. Analisis Data Berita Kriminal “Robi Nekat Bongkar Sekolah” Sriwijaya Post Tanggal 26 Juli 2018

Diduga tidak mempunyai uang, Robiansyah alias Robi (18) Warga Desa Simpang Tais Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali, ditangkap karena nekat *membongkar SMPN 6* Talang Ubi (Sriwijaya Post, 26 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *membongkar SMPN 6* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *membongkar SMPN 6* mengandung makna “Melakukan pencurian di SMPN 6”.

Pelaku langsung di amankan petugas yang saat itu kondisinya sudah *babak belur* (Sriwijaya Post, 26 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom penuh pada kata *babak belur* yang maknanya sudah menyatu atau tidak dapat ditapsirkan dengan makna pembentukannya. Kata *babak belur* mengandung makna “lecet atau bengkak serta tampak biru lebam karena kena pukulan, tinju dsb.

Pembahasan

Dari hasil analisis data pada surat kabar *Sriwijaya Post* pada tanggal 24—28 Juli 2018 terdapat dua jenis idiom yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Kedua jenis idiom tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Idiom Penuh

Idiom penuh merupakan idiom yang maknanya sama sekali tidak tergambarkan lagi dari unsur-unsurnya secara berasingan. Dalam idiom penuh maknanya sudah menyatu atau tidak dapat ditapsirkan dengan makna pembentukannya (Sudaryat, 2009:80). Idiom penuh yang terdapat dalam surat kabar *Sriwijaya Post* pada tanggal 24—28 Juli 2018 adalah sebagai berikut:

Data: 1

Korban mengalami luka bacok dan luka tusuk secara *membabi buta* disekujur tubuhnya, membuat Mawir (34) dilarikan ke Puskesmas Tanjung Raja (*Sriwijaya Post*, Selasa 24 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom penuh pada kata *membabi buta* yang maknanya sudah menyatu atau tidak dapat ditapsirkan dengan makna pembentukannya. Kata *membabi buta* mengandung makna “sebuah tindakan tanpa perhitungan, nekat, serta semena-mena dan tidak

memperdulikan apapun di dalam melakukannya.

Data: 2

Ada delapan pasangan remaja yang bukan *suami istri* dan di duga berbuat mesum (*Sriwijaya Post*, Selasa 24 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom penuh pada kata *suami istri* yang maknanya sudah menyatu atau tidak dapat ditapsirkan dengan makna pembentukannya. Kata *suami istri* mengandung makna “pasangan laki-laki dan perempuan yang telah menikah”.

Data: 3

Di sini juga, petugas mengamankan miras jenis tuak dari warung *kaki lima* yang biasa dijual kepada warga yang biasa nongkrong di sana (*Sriwijaya Post*, Rabu 25 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom penuh pada kata *kaki lima* yang maknanya sudah menyatu atau tidak dapat ditapsirkan dengan makna pembentukannya. Kata *kaki lima* mengandung makna “serambi muka (emper) toko di pinggir jalan (biasanya berukuran lima kaki, biasanya dipakai sebagai tempat berjualan).

Data: 4

Pelaku langsung di amankan petugas yang saat itu kondisinya sudah *babak belur* (*Sriwijaya Post*, 26 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom penuh pada kata *babak belur* yang maknanya sudah menyatu atau tidak dapat ditapsirkan dengan makna pembentukannya. Kata *babak belur* mengandung makna “lecet atau bengkak serta tampak biru lebam karena kena pukulan, tinju dsb.

2. Idiom Sebagian

Idiom sebagian adalah idiom yang makananya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Dalam idiom sebagian, salah satu unsurnya masih tetap memiliki makna leksikalnya sendiri (Sudaryat, 2009:80). Idiom penuh yang terdapat dalam surat kabar *Sriwijaya Post* pada tanggal 24—28 Juli 2018 adalah sebagai berikut:

Data: 5

Giat *operasi pekat* ini akan terus kita lakukan guna menciptakan suasana tetap aman jelang Asian Games,” ujar Kanit Reskrim Polsek Sukarami Palembang Iptu Marwan (*Sriwijaya Post*, Selasa 24 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *operasi pekat* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *operasi pekat* mengandung makna “tindakan atau gerakan militer untuk mencegah atau menanggulangi penyakit masyarakat misalnya judi, minuman keras dan narkoba”

Data: 6

Selain mengamankan tersangka, di lokasi Polisi juga menyita barang bukti berupa dua buah senjata tajam yang masih *berlumur darah* masing-masing sebilah sajam jenis parang dan sebilah sajam jenis

pisau (*Sriwijaya Post*, Selasa 24 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *berlumur darah* yang makananya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *berlumur darah* mengandung makna “bergelimang dengan darah”.

Data: 7

Dikata AKP Zainal, tersangka dan *barang bukti* sudah di sita di Mapolsek Tanjung Raja untuk kepentingan penyidikan (*Sriwijaya Post*, Selasa 24 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *barang bukti* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *barang bukti* mengandung makna “barang yang dapat dijadikan sebagai bukti disuatu perkara”.

Data: 8

Belasan wanita dan pria yang semuanya masih remaja ini terjaring razia *siang bolong* di salah satu penginapan kawasan Kelurahan 8 Ilir Kecamatan IT III Palembang (*Sriwijaya Post*, Selasa 24 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *siang bolong* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *siang bolong* mengandung makna “tengah hari ketika matahari sedang panas-panasnya”.

Data: 9

Pengembangan terus dilakukan dari tersangka

Iskandar, dan ia mengaku disuruh Candra Irawan untuk mengantarkan *barang haram* tersebut (*Sriwijaya Post*, Rabu 25 Juli 2018)

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *barang haram* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *barang haram* mengandung makna “barang yang dilarang syariat”

Data: 10

Mendapat informasi tersebut, Polisi melakukan penangkapan terhadap tersangka, dan dari penggeledahan ditemukan empat lembar catatan transaksi penjualan narkoba jenis sabu, tak hanya itu, Polisi menemukan satu pucuk *senjata api* rakitan genggam berikut enam butir amunisi caliber 38 di dalam mobil CRV (*Sriwijaya Post*, Rabu 25 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *senjata api* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *senjata api* mengandung makna “senjata yang melepaskan satu atau lebih proyektil yang didorong dengan kecepatan tinggi oleh gas yang dihasilkan oleh pembakaran suatu propelan.

Data: 11

Razia yang dilaksanakan ini, berdasarkan perintah Kapolda Sumsel pada *jam*

rawan agar anggota melakukan razia terhadap orang-orang yang nongkrong di daerah keramaian seperti di Lorong Basah 16 Ilir dan di 7 Ulu bawah Jembatan Ampera (*Sriwijaya Post*, 25 Juli 2018)

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *jam rawan* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *jam rawan* mengandung makna “waktu yang dianggap berbahaya yang dapat mengganggu keamanan”.

Data: 12

Diduga tidak mempunyai uang, Robiansyah alias Robi (18) Warga Desa Simpang Tais Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali ditangkap karena nekat *membongkar SMPN 6* Talang Ubi (*Sriwijaya Post*, 26 Juli 2018).

Pada data di atas terdapat idiom sebagian pada kata *membongkar SMPN 6* yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur pembentuknya. Kata *membongkar SMPN 6* mengandung makna “Melakukan pencurian di SMPN 6”.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis idiom pada surat kabar *Sriwijaya Post*, terbitan tanggal 24–28 Juli 2018 terdapat dua jenis idiom yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. idiom yang banyak ditemukan pada surat kabar *Sriwijaya Post*, terbitan tanggal 24–28 Juli 2018 adalah idiom penuh yang terdiri dari empat data yang dimulai dari data 1

sampai data 4. Seperti pada kata *membabi buta, suami istri, kaki lima, dan babak belur*. Sedangkan idiom sebagian yang banyak ditemukan pada surat kabar *Sriwijaya Post*, terbitan tanggal 24—28 Juli 2018 terdiri dari delapan data yang dimulai dari data 5 sampai data 12. Seperti pada kata *operasi pekat, berlumur darah, barang bukti, siang bolong, barang haram, senjata api, jam rawan, dan membongkar SMPN 6*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boger, W.A. (2008). *Pengantar Tentang Kriminologi*. Jakarta: PT. Pembangunan Ghalia Indonesia.
- Chaer, Abdul. (2009). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayati, Najmi dkk. (2018). Analisis Idiom Dalam Berita Kriminal Di Surat Kabar Padang Ekspres. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurus*
- F.A. Milawasri**, *Analisis Idiom dalam Sekolah Vol.3 No. 1 Th. 2018. Hal. 55. e.ISSN: 2502-6445. (https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id)*.
- Kosasih, E. (2015). *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sriwijaya Post*, terbitan tanggal 24—28 Juli 2018. Kolom Berita Kriminal.
- Sudaryat, Yayat. (2009). *Makna Dalam Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.